

Pelatihan Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Berbasis Genre dan Clil Bermuatan Wacana Artefak Bagi Guru Kelas di SDN-2 Panarung, Palangka Raya

Dina Mardiana*, Sapriline, Simpun

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Palangka Raya

*Email: dina80fauzi@gmail.com

Abstract

The Community Empowerment Program (PPM) is one of the schemes in community service activities at the Faculty of Teacher Training and Education, University of Palangka Raya (FKIP UPR). This PPM activity was carried out by the Lecturer Team from FKIP UPR by giving training and mentoring to six-classroom teachers of primary school at SDN-2 Panarung, Kota Palangka Raya to develop a language learning model based on text and CLIL genres containing artifact discourse in Indonesian language learning in the primary school level. From the result of the evaluation given to the knowledge and skill of teachers before being given training in the PPM activity, they only obtained an average score of 65. Furthermore, after being given training and assistance in the PPM activity, the teachers' score increased to an average of 85.7. Thus, the results of this PPM activity can improve the knowledge and skill of classroom teachers at SDN-2 Panarung to develop the text genre- and CLIL-based language learning model containing artifact discourse in Indonesian language learning in the primary school level.

Keywords: *artifact discourse, CLIL, language learning, primary school, text-based genre*

Pendahuluan

Model pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar (SD) yang dikembangkan sesuai isi Kurikulum 2013 (Kurtilas) mengacu pada berbagai pendekatan pengembangan kurikulum bahasa di berbagai negara maju. Berbagai pendekatan tersebut adalah *genrebased*, *genre pedagogy*, dan *content language integrated learning (CLIL)*. Selanjutnya, tulisan dalam Jurnal Pengabdian Masyarakat ini akan mendeskripsikan tentang kegiatan pelatihan bagi Guru Kelas untuk mengembangkan model pembelajaran bahasa yang menggunakan pendekatan *genrebased* atau pendekatan berbasis genre dan *CLIL* bermuatan wacana artefak di SD.

Pendekatan *genrebased* merupakan pendekatan berbasis genre yang menjadikan teks sebagai fokus kajian dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SD. Menurut Swales, (Dirjenpendasmen, 2016) bahwa genre merupakan makna dan tujuan sosial, tipe teks adalah bentuk fisiknya. Oleh karena itu pendekatan berbasis genre juga terkadang disebut berbasis teks. Teks dalam pendekatan berbasis genre bukan diartikan istilah umum

sebagai tulisan berbentuk artikel, melainkan teks sebagai kegiatan sosial, tujuan sosial. Ada tujuh (7) jenis teks sebagai tujuan sosial, yaitu: laporan [*report*], rekon [*recount*], eksplanasi [*explanation*], eksposisi [*exposition: discussion, response or review*], deskripsi [*description*], prosedur [*procedure*], dan narasi [*narrative*].

Selain pendekatan berbasis genre atau berbasis teks, pembelajaran bahasa di SD juga menerapkan pendekatan *CLIL* atau *Content Language Integrated Learning*. Pembelajaran dengan pendekatan *CLIL* mencakup empat elemen (4Cs) berikut: (1) *Content*, yakni kemajuan dalam pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang terkait dengan elemen tertentu dari kurikulum yang ditentukan; (2) *Communication*, yakni menggunakan bahasa untuk belajar sambil belajar menggunakan bahasa; (3) *Cognition*, mengembangkan keterampilan berpikir yang menghubungkan pembentukan konsep (abstrak dan konkret), pemahaman dan bahasa; dan (4) *Culture*, paparan perspektif alternatif dan pemahaman bersama, yang memperdalam kesadaran akan orang lain dan diri sendiri. Berkenaan dengan 4Cs tersebut, konsep ini memadukan keempat

elemen pembelajaran *CLIL* dalam satu kesatuan (Dirjenpendasmen, 2016).

Dari segi pendekatan pedagogis, Brown (2008) dan Pateda (2010) mengemukakan bahwa sebuah pembelajaran bahasa yang baik adalah yang memiliki manfaat dan bervariasi, salah satunya adalah sebagai akses latar belakang budaya. Namun, hal tersebut belum sepenuhnya diterapkan dalam pembelajaran bahasa di sekolah dasar, khususnya di Kalimantan Tengah yang identik dengan ragam budaya daerah suku Dayak dan Melayu. Padahal, salah satu strategi yang efektif dalam pembelajaran bahasa adalah aktivitas belajar bahasa dapat menggunakan pengalaman latar belakang budaya yang beragam dari para pembelajar bahasa. Oleh karena itu, hendaknya dapat melibatkan unsur budaya daerah yang sesuai dengan konteks pada isi materinya sebagai muatan berbasis kearifan lokal.

Pembelajaran berbasis kearifan lokal sangat penting diaplikasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD. Pada pembelajaran era digital abad-21 yang mengusung kecerdasan buatan tentunya tak bisa dengan serta merta menggantikan karakter humanis seseorang yang terbentuk dari budaya humanis yang merupakan karakter khas bangsa Indonesia dan merupakan pembeda dengan bangsa-bangsa lain (Nuryatin dalam Mardiana *et al.*, 2021). Menurut Zamzani *et al.* (2017), pembelajaran berbasis kearifan lokal merupakan kegiatan pembelajaran dengan mengaitkan kekayaan suatu daerah/ setempat berupa pengetahuan, kepercayaan, norma, adat istiadat, kebudayaan, wawasan dan lainnya yang merupakan warisan dan dipertahankan. Pemertahanan terhadap warisan budaya itu dapat digunakan sebagai sebuah identitas serta pedoman dalam mengajarkan kita untuk bertindak secara tepat dalam kehidupan sosial bermasyarakat, baik di ruang lingkup lokal, nasional, hingga pada ruang lingkup secara global di dunia internasional.

Model pembelajaran bahasa yang memuat unsur budaya sebagai pendekatan berbasis kearifan lokal adalah wacana artefak. Artefak merupakan pesan-pesan nonverbal

yang berupa benda-benda seperti pakaian, senjata, alat-alat tradisional, dan perhiasan sebagai aspek penting dari sebuah komunikasi. Dari sebuah pakaian yang dikenakan, identitas seseorang dapat dimaknai secara semantik leksikal untuk mengisyaratkan kesan harga diri, kelas sosial-ekonominya, dan karakter pemakainya secara umum (Brown, 2008). Demikian pula dengan benda-benda bersejarah dari berbagai ragam suku Dayak dan Melayu yang terdapat di Kalimantan Tengah dapat dijadikan sebagai muatan wacana artefak dalam pembelajaran bahasa di sekolah dasar yang menggunakan pendekatan berbasis genre teks tentang budaya lokal. Teks materi pelajaran bahasa dapat disusun bermuatan wacana artefak yang menyesuaikan dengan latar belakang budaya peserta didik maupun berbagai ragam benda-benda bersejarah dari daerah lainnya di nusantara.

Selaras dengan analisis situasi yang telah dikemukakan tersebut, tim dosen dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Palangka Raya (FKIP UPR) menemukan fakta di SDN-2 Panarung Kota Palangka Raya, bahwa para guru kelas yang mengajarkan Bahasa Indonesia mengalami kesulitan dalam menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis budaya atau kearifan lokal dalam pembelajaran bahasa. Padahal sebagai pimpinan di sekolah dasar tersebut, kepala sekolah sangat mengharapkan para guru di SDN-2 Panarung mendapat pelatihan berkenaan dengan pembelajaran berbasis kearifan lokal guna melestraikan budaya daerah, terutama budaya Suku Dayak Ngaju sebagai suku mayoritas di Kalimantan Tengah.

Selain hal tersebut, SDN-2 Panarung merupakan salah satu sekolah dasar tertua di Kota Palangka Raya yang berada tepat di pusat kota. Namun sangat ironis, guru-guru yang bertugas di SDN-2 Panarung yang berlokasi di pusat kota Palangka Raya dan berada tidak jauh dari pusat pemerintahan kurang mendapat perhatian, sehingga kondisinya cukup memprihatinkan, masih berkualifikasi akreditasi C (Cukup Baik). Berdasarkan permasalahan tersebut, Tim

Dosen menawarkan sebuah solusi berupa pemberian pelatihan dan pendampingan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat program pemberdayaan masyarakat (PKM PPM).

Kegiatan PKM PPM tersebut dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan mengembangkan model pembelajaran Bahasa Indonesia di SD yang menggunakan pendekatan berbasis genre teks bermuatan wacana artefak. Model pembelajaran berbasis genre teks bermuatan wacana artefak ini merupakan pengembangan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh ketua tim pelaksana.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh Tim Dosen dari FKIP Universitas Palangka Raya pada skim PPM. Mitra kegiatan PPM ini adalah para Guru Kelas di SDN-2 Panarung Kelurahan Panarung, Kecamatan Pahandut, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah yang berjumlah enam (6) orang dari tingkatan kelas rendah dan kelas tinggi (I-III, dan IV-VI SD).

Kegiatan PPM ini dilaksanakan dengan metode pelatihan dan pendampingan, pada bulan Agustus 2022. Pelatihan dilaksanakan dalam sebuah workshop pada tanggal 13 Agustus 2022 yang bertempat di SDN-2 Panarung, Kelurahan Panarung, Kecamatan Pahandut, Kota Palangka Raya. Pada kegiatan pelatihan, para guru kelas sebagai peserta mitra PKM PPM ini diberi pendalaman materi tentang teori pendekatan berbasis genre teks, wacana artefak, dan aplikasi pendekatan berbasis genre bermuatan wacana artefak dalam model pembelajaran bahasa di sekolah dasar. Selanjutnya, para guru kelas diberi pendampingan menyusun perangkat RPP Tematik Terpadu pada Fokus Pembelajaran Bahasa Indonesia yang mengaplikasikan model pembelajaran bahasa berbasis genre teks bermuatan wacana artefak. Hasil dari pelatihan dan pendampingan pada workshop dilanjutkan ke tahap implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia pada masing-

masing kelas yang diampu oleh para guru kelas sebagai mitra peserta kegiatan PKM PPM pada 15, 16, dan 19 Agustus 2022.

Untuk luaran dari solusi yang dilakukan dapat diukur dengan menilai kemampuan Guru Kelas dalam mengembangkan model pembelajaran Bahasa Indonesia yang menggunakan pendekatan berbasis genre teks bermuatan wacana artefak. Penilaian dilakukan melalui teknik observasi pada kegiatan implementasi kelas, dokumentasi rancangan RPP yang disusun, dan wawancara kepada para peserta mitra tentang kemajuan yang dapat mereka lakukan sebelum dan setelah diberi pelatihan tersebut. Penilaian kemampuan, dalam hal ini pengetahuan dan keterampilan Guru Kelas pada kegiatan PKM PPM ini diukur secara kuantitatif dengan menggunakan perangkat evaluasi pengajaran yang mengacu pada Alat Penilaian Kinerja Guru (APKG) dalam Panduan Penilaian PLP dan Pendidikan Profesi Guru (Tim UP3G, 2022).

Untuk menetapkan kriteria keberhasilan pelaksanaan pelatihan dan pendampingan pada kegiatan PPM ini, Tim Dosen mengacu pada kriteria ketuntasan minimal (KKM), bahwa kriteria keberhasilan pelatihan dikatakan berhasil jika jumlah peserta pelatihan yang tuntas hasil belajarnya telah mencapai persentase ketuntasan 80% yakni dengan nilai rata-rata ≥ 70 maka pelatihan ini dapat dikatakan telah berhasil (Trianto 2017:241). Dengan mengacu pada pendapat tersebut, jika sebanyak $\geq 80\%$ jumlah Guru Kelas (mitra) sebagai peserta pelatihan dan pendampingan yang memperoleh nilai ≥ 70 maka pelaksanaan pelatihan dan pendampingan pada kegiatan PPM ini dapat dinyatakan berhasil dengan baik.

Hasil dan Pembahasan

Tujuan utama dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) pada skim Program Pemberdayaan Masyarakat (PPM) ini adalah untuk mengubah perilaku dan pola pikir masyarakat menuju masyarakat madani, salah satunya di bidang pendidikan sekolah dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Palangka Raya (FKIP

UPR) sebagai LPTK yang memiliki kelayakan dalam melaksanakan PKM PPM ini karena selaras dengan program-program PKM yang dilakukan oleh LPPM Universitas Palangka Raya. Sesuai dengan kapasitasnya dan dilandasi oleh kepentingan nasional, FKIP UPR mengembangkan kegiatan-kegiatan riset unggulan dan kegiatan PKM dengan memanfaatkan kepakaran yang ada di berbagai jurusan dan program studi dengan fokus tertentu, baik berbasis sektor, komoditas, maupun isu strategis nasional. Untuk itu, FKIP UPR terus mendorong jurusan dan program studi agar dapat memfasilitasi para dosen untuk melaksanakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, seperti salah satunya adalah PKM PPM ini.

Tim Pelaksana kegiatan PKM PPM ini merupakan Tim Dosen yang kerap melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada bidang-bidang yang serumpun. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut telah dipublikasikan di Jurnal Ilmiah PKM, di antaranya: (1) Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bentuk PTK Bagi Guru di SD Muhammadiyah Pahandut Kota Palangka Raya (Fauzi dan Mardiana, 2021); (2) Pelatihan Implementasi Pendidikan Literasi Humanis dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar (Mardiana, dkk 2021); dan (3) Pelatihan Implementasi Strategi Pembelajaran Bahasa dalam Pembelajaran Bahasa Dayak Ngaju di Sekolah Dasar (Fauzi, dkk 2022). Pelatihan tentang model-model pembelajaran terhadap guru kelas di sekolah dasar telah dilakukan oleh Kambey (2016) yang dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan guru-guru sekolah dasar di Kecamatan Sario Manado Tengah menerapkan model-model pembelajaran dalam proses pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar, seperti model pembelajaran inkuiri. Ada Wagiran (2011); Wafiqni dan Nurani (2018) yang menulis artikel ilmiah tentang pengembangan model pendidikan berbasis kearifan lokal yang selaras dengan muatan wacana artefak sebagai model pembelajaran bahasa berbasis kearifan lokal

yang dilakukan oleh tim penulis dalam artikel ilmiah ini.

Secara khusus, kegiatan PKM PPM ini dilaksanakan Tim Dosen untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra PKM PPM, dalam hal ini permasalahan para guru kelas di SDN-2 Panarung Kota Palangka Raya sebagaimana yang dipaparkan pada bagian pendahuluan tulisan ini. Solusi yang diberikan berupa pelatihan dan pendampingan untuk mengaplikasikan model pembelajaran bahasa yang menggunakan pendekatan berbasis genre bermuatan wacana artefak. Adapun tahapan-tahapan pelatihan dan pendampingan yang diberikan mencakupi: (1) pendalaman materi tentang teori wacana artefak, pendekatan berbasis genre, dan pendekatan berbasis *CLIL*; (2) pelatihan tentang mendesain model pembelajaran Bahasa Indonesia di SD yang menggunakan pendekatan berbasis genre dan *CLIL* bermuatan wacana artefak; dan (3) pendampingan mengimplementasikan hasil pelatihan ke dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia pada masing-masing kelas yang diampu oleh guru mitra peserta kegiatan PKM PPM.

Untuk bahan materi pelatihan, Tim Dosen Pelaksana yang sekaligus sebagai narasumber dan instruktur pelatihan dan pendampingan telah menyiapkan modul pelatihan tentang Wacana Artefak dalam Model Pembelajaran Bahasa yang Menggunakan Pendekatan Berbasis Genre dan *CLIL*. Pada pelaksanaan pelatihan dan pendampingan ini, guru kelas peserta mitra juga berkreasi untuk mengembangkan muatan wacana artefak dalam konsep pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar, sehingga menghasilkan pembelajaran terpadu yang berbasis kearifan lokal berupa muatan wacana artefak.

Dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan ini Guru Kelas di SDN-2 Panarung Kota Palangka Raya telah menghasilkan satu rancangan perangkat RPP Tematik Terpadu Fokus Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan mengaplikasikan model pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis genre teks dan *CLIL* bermuatan wacana

artefak. Program pelatihan dalam kegiatan PPM ini dilaksanakan selama satu hari, yakni pada hari Sabtu tanggal 13 Agustus 2022, mulai pukul 08.00—17.00 WIB yang dilaksanakan di SDN-2 Panarung Kota Palangka Raya. Adapun peserta kegiatan pelatihan ini sebanyak enam (6) orang guru kelas yang berasal dari guru kelas I sampai kelas VI di SDN-2 Panarung Kota Palangka Raya. Dalam pelaksanaan pelatihan, para guru kelas didampingi oleh Kepala Sekolah SDN-2 Panarung selaku pimpinan mitra.

Pelaksanaan pendampingan untuk implementasi kelas (sekaligus monitoring dan evaluasi program) telah dilakukan selama tiga (3) hari pada masa efektif pembelajaran, yakni pada tanggal 15, 16, dan 19 Agustus 2022. Dalam hal ini, pendampingan dilakukan terhadap kegiatan guru kelas mengimplementasikan muatan wacana artefak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang menggunakan pendekatan berbasis genre dan *CLIL* pada masing-masing kelas yang diampunya. Berikut ini dokumentasi pelaksanaan kegiatan PKM PPM tersebut.



Gambar 1. Mitra Peserta Kegiatan Pelatihan PKM-PPM FKIP UPR Tahun 2022



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan PKM-PPM FKIP UPR Tahun 2022

Tabel 1 menyajikan sebaran jam pelajaran atau jam pelatihan dan pendampingan (JP) yang dilaksanakan dalam kegiatan PKM PPM.

Tabel 1. Sebaran Jumlah Jam Pelatihan Kegiatan PKM-PPM Tahun 2022

No	Nama Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan	Jumlah Jam Pelajaran (JP)
1	Pendalaman Materi: Konsep Wacana Artefak, Pembelajaran Bahasa Berbasis Genre dan <i>CLIL</i>	4 JP
2	Pendalaman Materi: Aplikasi Muatan Wacana Artefak dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD	4 JP
3	Pelatihan Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Menggunakan Pendekatan Berbasis Genre dan <i>CLIL</i> Bermuatan Wacana Artefak	8 JP
4	Pelatihan Mengimplementasikan Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Menggunakan Pendekatan Berbasis Genre dan <i>CLIL</i> Bermuatan Wacana Artefak pada masing-masing kelas yang diampu	8 JP
5	Pelatihan Mengimplementasikan Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Menggunakan Pendekatan Berbasis Genre dan <i>CLIL</i> Bermuatan Wacana Artefak pada masing-masing kelas yang diampu	6 JP
Jumlah JP =		30 JP

Untuk tahapan evaluasi dalam kegiatan PKM PPM ini, Tim Dosen menyiapkan beberapa instrumen yang sudah disiapkan berupa (1) Lembar Pencatatan Hasil Evaluasi Pelatihan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan keterampilan guru setelah diberi pelatihan; (2) Lembar Pencatatan Hasil Observasi pada Kegiatan Belajar Mengajar yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran Tematik Terpadu Fokus Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia; dan (3) Lembar Pencatatan

Nilai Tes Hasil Pengembangan Perangkat RPP Tematik Terpadu Fokus Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Bermuatan Wacana Artefak. Namun, sebelum diberi pelatihan, terlebih dulu dilakukan tes awal terhadap pengetahuan para Guru Kelas tentang model pembelajaran Bahasa Indonesia yang menggunakan pendekatan berbasis genre teks dan *CLIL* bermuatan wacana artefak. Berikut capaian nilai hasil kemampuan Guru Kelas sebagai mitra peserta kegiatan PKM-PPM ini.

Tabel 2. Data Nilai *Pretest* dan *Posttest* Guru Kelas Mitra Peserta Kegiatan PKM PPM Tahun 2022

No	Sampel (N)	Nilai <i>Pretest</i> (X ₁)	Nilai <i>Posttest</i> (X ₂)
1	001	65	90
2	002	65	80
3	003	65	90
4	004	65	90
5	005	65	90
6	006	65	80
Jumlah		455	600
Nilai rata-rata/ mean		X ₁ = 65	X ₂ = 85,7

Berdasarkan capaian nilai hasil pretest dan posttest Guru Kelas tersebut, dapat dinyatakan bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan dalam PKM PPM ini efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Guru Kelas dalam mengaplikasikan model pembelajaran bahasa berbasis genre teks dan *CLIL* bermuatan

wacana artefak. Hal tersebut mengacu pada standar ketuntasan nilai individu guru kelas sebagai peserta mitra pelatihan dan pendampingan dalam kegiatan PKM PPM adalah minimal ≥ 70 , dan nilai rata-rata perolehan guru kelas peserta mitra adalah 85,7 dengan jumlah persentase ketuntasan 100% tuntas.

Dengan demikian, dapat dinyatakan kegiatan PKM PPM berupa pelatihan dan pendampingan tersebut efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru kelas dalam mengembangkan model pembelajaran bahasa berbasis genre dan *CLIL* bermuatan wacana artefak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN-2 Panarung Kota Palangka Raya. Hal tersebut didasarkan pada hasil uji signifikan, yaitu terdapat perbedaan kemampuan Guru Kelas dalam mengimplementasikan muatan wacana artefak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang menggunakan pendekatan berbasis genre dan *CLIL* di sekolah dasar sebelum dan sesudah diberi pelatihan dan pendampingan dalam kegiatan PKM PPM ini. Dengan demikian, kegiatan PKM jenis PPM yang telah dilaksanakan Tim Dosen dari FKIP Universitas Palangka Raya pada tahun 2022 ini telah berjalan dengan baik.

Kesimpulan

Kesimpulan yang diambil dari hasil capaian kegiatan PKM PPM tersebut adalah, bahwa pelatihan dan pendampingan bagi Guru Kelas di SDN-2 Panarung untuk mengaplikasikan model pembelajaran bahasa berbasis genre dan *CLIL* bermuatan wacana artefak sebagai sebuah pendekatan pembelajaran bahasa berbasis kearifan lokal memiliki pengaruh yang positif secara signifikan terhadap kemampuan mengimplementasikan muatan wacana artefak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang menggunakan pendekatan berbasis genre dan *CLIL* di sekolah dasar yang mencakup: (1) kemampuan menyusun materi ajar Bahasa Indonesia bermuatan wacana artefak; (2) kemampuan mengembangkan perangkat pembelajaran tematik terpadu fokus pembelajaran Bahasa Indonesia berupa RPP dan LKPD bermuatan wacana artefak; dan (3) kemampuan mengimplementasikan para guru kelas pada masing-masing kelas yang diampunya.

Ucapan Terima Kasih

Tim Dosen sebagai pelaksana kegiatan PKM-PPM ini mengucapkan terima kasih kepada Dekan FKIP Universitas Palangka Raya, Ibu Dr. Natalina Asi, M.A., dan Wakil Dekan Bidang Akademik FKIP Universitas Palangka Raya, Bapak Dr. Rinto Alexandro, SE., M.M., yang telah memberi dukungan dan memfasilitasi tim dengan memberikan dana hibah melalui DIPA Universitas Palangka Raya tahun anggaran 2022 untuk melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dalam skim PPM sampai pada tahapan penulisan artikel ilmiah dalam Jurnal Pengabdian Kampus (JPK) ini.

Daftar Pustaka

- Brown. 2008. Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa. Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta: Kedutaan Besar Amerika Serikat.
- Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah. 2016. Silabus Mata Pelajaran SD/MI: Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Jakarta: Kemendikbud.
- Kambey, N. 2016. Pelatihan Tentang Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Pada Guru-Guru SD di Kecamatan Tomohon Tenga. *Jurnal ABDIMAS*, 9(2), 97-105. DOI:10.36412/abdimas.v9i02.567
- Fauzi, I dan Mardiana, D. 2021. Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bentuk PTK bagi Guru di SD Muhammadiyah Pahandut Kota Palangka Raya. *Jurnal Abdipamas IKIP PGRI Bojonegoro*, 5(1), 37-48. DOI: <http://dx.doi.org/10.30734/jabdipamas.v5i1.1526>
- Fauzi, I., Mardiana, D., Ramadhani, A.S., Safutri, R.M. 2022. Pelatihan Implementasi Strategi Pembelajaran Bahasa dalam Pembelajaran Bahasa Dayak Ngaju di Sekolah Dasar. *Jurnal Abdipamas IKIP PGRI Bojonegoro*, 6(1), 43-52. DOI:

<http://dx.doi.org/10.30734/j-abdipamas.v6i1.2105>

- Mardiana, D., Saprilina, Kuswari, Simpun, Chairul Afif. 2021. Pelatihan Implementasi Pendidikan Literasi Humanis dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Abdipamas IKIP PGRI Bojonegoro*, 5(2) 15-28. DOI: <http://dx.doi.org/10.30734/j-abdipamas.v5i2.2147>
- Tarigan, H.G. 2011. Pengajaran Pemerolehan Bahasa. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2017. Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum 2013. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim UP3G. 2022. Panduan PLP I dan II. Palangka Raya: FKIP Universitas Palangka Raya (UPR).
- Wagiran. 2011. Pengembangan Model Pendidikan Kearifan Lokal dalam Mendukung Visi Pembangunan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 2020. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan*, 3 (3): 85-100.
- Wafiqni, N. dan Nurani, S. 2018. Model Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*. 10 (2): 95-110.
- Zamzami, N.D., Nurhayati, N. Sofiyulloh M.W., dan Salimi, M. 2017. Ragam Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal. Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan, FKIP UNS: Bunga Rampai Kajian Pendidikan Karakter, Literasi, dan Kompetensi Pendidik dalam Menghadapi Abad 21. 346-352.